



## **STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN *AUDIT REPORT LAG* PADA INDUSTRI PERBANKAN DI ASIA TENGGARA**

**Adhi Fitra Ramadhani<sup>1</sup>, Supriyati<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Akuntansi, STIE Perbanas Surabaya, Indonesia

\*Email Corresponding Author: [supriyati@perbanas.ac.id](mailto:supriyati@perbanas.ac.id)

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap audit report lag pada industri perbankan di kawasan Asia Tenggara. Industri perbankan memiliki karakteristik dan mekanisme operasional yang berbeda dengan industri lainnya sehingga peran kepemilikan dan auditor eksternal menjadi penting bagi industri perbankan. Tahun 2020 merupakan tahun diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di negara-negara Asia Tenggara. Persaingan industri terutama industri perbankan antar negara semakin ketat. Karena itu, Industri perbankan semakin memperluas jejaring, efisiensi operasional, meningkatkan peran sumberdaya termasuk pihak investor dalam fungsi pengawasan agar mampu bersaing secara global. Struktur kepemilikan menjadi hal penting dalam menentukan kebijakan perusahaan. Data yang diperoleh dari purposive sampling sebanyak 266 data sampel untuk periode penelitian 2017-2019. Pengujian hipotesis menggunakan pengujian regresi dan hasil pengujian menunjukkan bahwa hanya kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan terhadap audit report lag. Di sisi lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap audit report lag.

**Kata Kunci** : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Kepemilikan Asing, *Audit Report Lag*

---

### **Abstract**

This study aims to examine the effect of ownership structure on audit report lag in the banking industry in Southeast Asia. The banking industry has different characteristics and operational mechanisms from other industries so that the role of ownership and external auditors is important for the banking industry. 2020 is the year the Asean Economic Community (AEC) was implemented in Southeast Asian countries. Industry competition, especially the banking industry between countries, is getting tighter. Therefore, the banking industry is increasingly expanding its network, operational efficiency, increasing the role of resources including investors in the supervisory function in order to be able to compete globally. Ownership structure is important in determining company policy. The data obtained from purposive sampling were 266 sample data for the 2017-2019 research period. Hypothesis testing uses regression testing and the test results show that only foreign ownership has a significant effect on the audit report lag. On the other hand, managerial ownership, institutional ownership and public ownership have no significant effect on the audit report lag.

**Keywords** : Managerial Ownership, Institutional Ownership, Public Ownership, Foreign Ownership, Audit Report Lag

---

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana yang sangat penting dalam penyampaian kinerja keuangan suatu perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan menyatakan penawaran saham lintas negara Asia Tenggara merupakan bagian dari implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan tiga dari 10 negara ASEAN telah sepakat bergabung dalam program *cross border offering* dari produk reksa dana (Adiyono & Sambuaga, 2019). Penyajian laporan keuangan bermanfaat sebagai informasi bagi stakeholder dalam pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan (Abernathy *et al.*, 2017). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan penting dipertimbangkan karena bisa mempengaruhi pada nilai laporan keuangan tersebut. Informasi yang terlambat disampaikan akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal. Laporan keuangan auditan memuat informasi penting yang akan menjadi dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham yang dimiliki. Laba perusahaan yang tersaji pada laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham (Ausloos *et al.*, 2019).

*Audit report lag* merupakan istilah keterlambatan audit, yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan (Ishak *et al.* 2010). Ketepatan penyajian laporan keuangan telah diatur pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2016), tentang kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah penggunaannya antara lain dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Demikian pada Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Kedua peraturan menunjukkan betapa penting ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan bagi perusahaan publik (Irman *et al.*, 2020).

Pada industri perbankan, tahun 2020 merupakan tahun diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di negara-negara Asia Tenggara. Persaingan industri antar negara semakin ketat. Industri perbankan juga demikian semakin memperluas jejaring, efisiensi operasional, meningkatkan profesionalisme dan kompetensi sumberdaya yang dimiliki agar mampu bersaing secara global. Disisi lain perkembangan teknologi semakin pesat berpengaruh pada sistem keuangan perbankan. Berbagai pendekatan, kebijakan dan pemikiran baru mengelola usaha dilakukan pada industri perbankan beberapa dekade ini (Masciandaro & Romelli, 2020). Deputi Komisioner Pengawasan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan OJK menyampaikan perekonomian Indonesia di tahun 2016 memang diprediksikan mampu bertumbuh (Ahmad *et al.*, 2016), namun perbankan nasional menemui persaingan cukup berat (Alfraih, 2016). Bila industri perbankan tidak melakukan persiapan yang matang, maka akan kesulitan bersaing dengan bank asing yang berasal dari kawasan Asia Tenggara. Bank-bank asing tersebut dapat lebih gencar merambahi pasar yang belum pernah terjangkau.

Pada Bursa Efek Indonesia terdapat 20 perusahaan periode 2016-2020 yang harus *delisting* karena tidak adanya keberlangsungan usaha secara jelas yang menyebabkan terlambatnya penyampaian laporan keuangan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Perusahaan yang terkena *suspend* atau tidak memutuskan untuk *voluntary delisting* karena sudah tidak sanggup membayar denda jika laporan keuangan melebihi batas 120 hari. Bursa Filipina terdapat 7 perusahaan yang terkena *delisting* secara *voluntary* karena telah melebihi 105 hari dari tanggal tutup buku ([www.pse.com.ph](http://www.pse.com.ph)). Bursa Malaysia terdapat 20 perusahaan yang terkena suspensi karena tidak mematuhi aturan penyampaian, yaitu melebihi 120 hari ([www.bursamalaysia.net](http://www.bursamalaysia.net)). Demikian,

data yang diakses dari *website Singapore Stock Exchange* menunjukkan 116 perusahaan melakukan *delisting* karena masalah *public float* atau perusahaan pailit sehingga terlambat atau melebihi 105 hari dalam menyampaikan laporan keuangan (Adiyono & Sambuaga, 2019). Walaupun keterlambatan batas waktu penyampaian laporan keuangan di beberapa negara Asia Tenggara telah diberikan sanksi tampaknya masih ada emiten yang terlambat. Keterlambatan pelaporan informasi keuangan dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar. Penelitian *audit report lag* masih penting dilakukan khususnya di beberapa negara Asia Tenggara sebagai implementasi MEA.

Sebagaimana fenomena di atas tampaknya keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih saja terjadi. Pengambil keputusan dalam perusahaan harus disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi perusahaan saat itu. Penyampaian laporan keuangan dan opini auditor memiliki peran penting dalam mendukung keputusan tersebut. Penelitian terkait *audit report lag* masih memiliki kontribusi besar di bidang audit laporan keuangan. Penelitian ini lebih fokus pada struktur kepemilikan yang terdapat di perusahaan. Pengambilan keputusan dipengaruhi oleh pihak-pihak yang memiliki kekuasaan dan kewenangan. Hal ini tampak pada proporsi kepemilikan saham terbesar di perusahaan, diantaranya kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan keluarga. Pihak yang memiliki saham perusahaan memiliki motivasi yang berbeda dalam memonitor perusahaan. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan dan juga mempengaruhi kinerja perusahaan. *Agency problem* dapat dikurangi dengan adanya struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham (Faisal, 2005).

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Agency

Jensen & Meckling (1976) dalam teori keagenan mendefinisikan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Hubungan *agency* muncul ketika satu atau lebih individu (*principals*) mempekerjakan satu atau lebih individu lain (*agent*) untuk melakukan operasional perusahaan. Pemilik perusahaan mengharapkan *agent* untuk dapat bekerja dengan baik sesuai dengan keinginan *principal*. Hubungan antara *principal* dan *agency* tersebut akan bermasalah ketika pihak *agent* bertindak oportunistik yang lebih mementingkan kepentingan pribadi. Hal tersebut menimbulkan masalah ketidakpercayaan *principal* terhadap kinerja *agent* (*agency problem*).

*Agency problem* dapat menurunkan kualitas laporan keuangan. Mekanisme pengendalian diperlukan untuk dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. Salah satu solusinya adalah meningkatkan kepemilikan manajerial. Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari ketepatan penyajian laporan keuangan auditan bagi *stakeholder*. Lamanya proses penyampaian laporan keuangan auditan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kondisi inilah yang melatar belakangi munculnya *audit report lag*.

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Audit Report Lag*

Kepemilikan manajerial adalah bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Kepentingan antara agen dan prinsipal dapat disetarakan serta perilaku oportunistik dari pihak manajemen dapat berkurang melalui kepemilikan manajerial (Jensen & Meckling, 1976). Kepemilikan manajerial dapat menimbulkan pengawasan sehingga tercipta kualitas pelaporan yang semakin baik. Manajer dapat mengusahakan tindakan yang terbaik demi

perusahaan sehingga kinerja yang baik dapat terwujud (Jensen & Meckling, 1976). Usaha tersebut ditingkatkan melalui perbaikan dan peningkatan kinerja serta sistem pengendalian internal perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik pasti dengan segera mengungkapkan laporan keuangannya untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaan. Oleh sebab itu, semakin tinggi persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen diharapkan dapat mengurangi *audit report lag* (Agyei-Mensah, 2018).

Kepemilikan manajerial ini terkait dengan kepemilikan perusahaan oleh manajemen. Manajer diperlakukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan, tetapi diperlakukan sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Manajer lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga mempengaruhi kinerja pihak manajemen menjadi semakin baik. Kepemilikan oleh manajer akan mendorong mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan laba yang optimal. Manajer dengan kinerja yang baik mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Hassan, 2016; Ausloos *et al.*, 2019; Irman *et al.*, 2020).

H1: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap *Audit Report lag*

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit Report Lag***

Kepemilikan institusional adalah peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Jensen & Meckling, 1976). Dengan adanya kepemilikan institusional, maka pihak manajemen dapat lebih mendapat tekanan dari pihak luar yaitu pihak institusi selaku investor untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan (M. Naimi *et al.*, 2010).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi baik yang bergerak dalam bidang keuangan atau non keuangan atau badan hukum lain. Dengan adanya kepemilikan institusional, maka pengelolaan oleh perusahaan yang semula berjalan dengan keinginan pribadi menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Keleluasaan manajemen menjadi terbatas (Ishak *et al.*, 2010; Chen *et al.*, 2013) karena adanya pengawasan dari pemilik institusi. Manajemen dituntut harus mampu untuk menunjukkan perusahaan dengan kinerja yang baik. Upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan berusaha melakukan tindakan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu menghasilkan laba yang optimal dan perlu memberikan informasi pengembangan serta kondisi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan untuk disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut (Basuony *et al.*, 2016).

H2: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*

#### **Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap *Audit Report Lag***

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat umum pada saham di perusahaan *go public*. Kepemilikan publik mempengaruhi perusahaan dalam penerbitan laporan keuangan yang tepat waktu karena masyarakat umum memiliki kekuatan untuk memberikan kritikan atau komentar yang dianggap sebagai suara publik. Masyarakat umum yang memiliki saham dalam perusahaan antusias untuk memastikan bahwa kepentingan pemegang saham publik dapat terlindungi dengan baik (Fakhfakh & Jarboui, 2016).

Pengertian publik disini adalah pihak individu di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham publik, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga banyak pula informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Selain itu, semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan, sehingga investor dapat mengawasi kegiatan manajemen dan kepentingan dalam perusahaan terpenuhi (Wahab *et al.*, 2014; Andriana, 2015; Hasanudin, 2020). Kepemilikan saham oleh publik menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan pengelolaan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh pasar terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatannya pada peraturan yang berlaku. Semua kegiatan perusahaan dipantau dan diawasi sehingga setiap tindakan yang diambil oleh perusahaan mampu direspon melalui kritikan ataupun komentar. Hal ini dapat mengurangi adanya *audit report lag* (Andriana, 2015).

H3: Kepemilikan Publik Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*

#### **Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap *Audit Report Lag***

Kepemilikan asing merupakan porsi *outstanding share* yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (*foreign investors*), yakni perusahaan yang dimiliki oleh perseorangan, badan hukum, pemerintah, serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar (Chen *et al.*, 2013). Kepemilikan asing didalam sebuah perusahaan baik institusi maupun individu dianggap sebagai suatu hal yang penting. Pembelian saham oleh pihak asing mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan pendapatan yang stabil sehingga menjadi tolok ukur bagi investor lain untuk ikut berinvestasi (Wan-Hussin & Bamahros, 2013). Keuntungan lain dari adanya kepemilikan asing adalah mereka dapat mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan termasuk dalam penentuan harga saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan begitu pula dengan tingkat pengembalian yang diterima.

Investor dalam penentuan pembelian saham dalam pasar modal dapat dilihat dari dua aspek yaitu aktivitas perdagangan dan kepemilikan saham. Keduanya akan memberikan dampak berbeda bagi pergerakan harga saham di bursa. Peningkatan harga saham dalam jangka pendek dapat meningkatkan transaksi di pasar modal sehingga memberikan dampak peningkatan fluktuasi pergerakan harga saham yang signifikan karena ada potensi penarikan uang setiap saat. Hal ini menyebabkan tingkat pengembalian yang diterima investor tidak menentu (Chen *et al.*, 2013). Perusahaan dengan kepemilikan asing memiliki sistem dan fasilitas yang lebih baik sehingga memudahkan auditor dalam proses auditnya. Kinerja pekerjanya yang baik mampu memperkecil kemungkinan *audit report lag* karena auditor dapat terbantu dengan internal control yang ada (Lienardi *et al.*, 2015; Hassan, 2016; Masciandaro *et al.*, 2020). Pemegang saham memiliki pengaruh dan peranan yang kuat dalam suatu perusahaan. Pengaruh tersebut dapat berbentuk intervensi pada operasional perusahaan (Hasanudin, 2020). Oleh karena itu, struktur kepemilikan saham asing dapat mempengaruhi *audit report lag*.

H4: Kepemilikan Asing Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*

#### **METODE PENELITIAN**

(1) Desain Penelitian Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan pada industri perbankan yang terdaftar bursa efek Asia Tenggara periode 2017-2019. Pengujian hipotesis dilakukan dengan beberapa tahapan meliputi uji asumsi klasik, uji F simultan, uji koefisien determinasi dan uji t masing-masing variable ; (2) Populasi dan Sampel Data sekunder digunakan bersumber dari laporan keuangan auditan

yang terdaftar di bursa efek masing-masing negara. Data sampel yang telah terkumpul sebanyak 266 data sampel yang berasal dari bursa efek negara Indonesia, Filipina, Laos, Malaysia, Singapore, Thailand dan Vietnam. Ketujuh negara dipilih sebagai sampel karena memiliki data lengkap, disajikan dalam bahasa Indonesia/Inggris dan mata uang rupiah/dollar yang mempermudah identifikasi; (3) Pengumpulan Data dan Teknik Pengembangan Instrumen Pengumpulan data menggunakan purposive sampling dengan kriteria laporan keuangan auditan disajikan secara lengkap. Berdasarkan pengumpulan data diketahui sebanyak 266 yang siap diujikan. Adapun uraian data terkumpul sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengumpulan Data

Tahun	Negara	Perusahaan perbankan terdaftar di bursa efek	Perusahaan dengan data tidak lengkap	Perusahaan outlier	Data diolah
2017	Indonesia	26	1	0	25
	Filipina	18	0	0	18
	Laos	1	0	0	1
	Malaysia	26	4	0	22
	Singapore	9	0	0	9
	Thailand	11	1	4	6
	Vetnam	9	0	1	8
2018	Indonesia	26	1	0	25
	Filipina	18	0	1	17
	Laos	1	0	0	1
	Malaysia	26	4	0	22
	Singapore	9	2	2	5
	Thailand	11	1	0	10
	Vetnam	9	1	3	5
2019	Indonesia	26	1	0	25
	Filipina	18	0	1	17
	Laos	1	0	0	1
	Malaysia	26	4	1	21
	Singapore	9	0	1	8
	Thailand	11	0	0	11
	Vetnam	9	0	0	9
<b>JUMLAH</b>		300	20	14	266

Sumber: data diolah, 2020

#### Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel *audit report lag* diukur berdasarkan jumlah hari dalam rentang waktu antara tanggal akhir laporan keuangan perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan laporan auditor dikeluarkan atau ditandatangani oleh auditor. Kepemilikan manajerial merupakan perbandingan jumlah saham yang dimiliki manajemen dibanding jumlah saham yang beredar. Kepemilikan Instusional merupakan perbandingan jumlah saham yang dimiliki pihak instusional dibanding jumlah saham yang beredar. Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham perusahaan *go public* oleh masyarakat umum. Kepemilikan asing merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki berstatus luar negeri atau perorangan, badan hukum, pemerintah yang bukan berasal dari negara perusahaan tersebut melalui pembelian langsung pada perusahaan maupun bursa efek.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dan menggunakan alat uji statistik yaitu *software* SPSS 23. Tahapan analisis data yang dilakukan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis (uji F simultan, uji koefisien determinasi, uji t parsial). Pengujian menggunakan uji regresi linier berganda.

Model penelitian sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y : *audit report lag*
- X1 : kepemilikan manajerial
- X2 : kepemilikan institusional
- X3 : kepemilikan publik
- X4 : kepemilikan asing
- a : *constant*
- b : *koefisien regresi*
- e : *error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atas masing-masing variabel yang digunakan tampak pada Tabel 1. Rata-rata penyampaian laporan keuangan perusahaan perbankan di Asia Tenggara 62 hari, meskipun ada yang 119 hari. Bila dilihat dari aspek struktur kepemilikan menunjukkan banyak perusahaan perbankan memiliki komposisi kepemilikan asing dan kepemilikan institusional yang lebih besar. Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek suatu negara belum masih banyak didominasi pemilik yang berasal dari negara di luar negara perusahaan bertempat kedudukan. Apalagi sejak diberlakukan MEA, banyak investor asing terlibat dalam operasional bank di banyak negara.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	266	16 hari	119 hari	62 hari	27 hari
KM	266	1,1%	9,8%	5,3%	2,7%
KI	266	1,0%	69,4%	30,3%	21,1%
KP	266	5,8%	43,1%	26,8%	15,7%
KA	266	9,0%	79,9%	36,2%	25,9%

Sumber: data diolah (2020)

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan dua tahap. Nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) sebesar 0,06 dan test statistic 0,174 yang berarti disimpulkan residual data berdistribusi normal pada jumlah data 266. Uji outlier dua kali dilakukan karena residual data terdistribusi tidak normal sebelumnya. Uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF tidak ada yang lebih dari 10, artinya tidak terdapat masalah korelasi antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser menunjukkan variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menggunakan uji run test menunjukkan hasil nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) sebesar 0,140 dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi.

### Uji Hipotesis

Uji Pengaruh Simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikan 0,000 sehingga  $H_0$  ditolak, artinya bahwa model regresi fit dan layak untuk interpretasi lebih lanjut. Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,165 atau 16,5% yang berarti variasi variabel *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel independen 16,5%, sedangkan sisanya 83,5% dijelaskan oleh variabel lain atau model lain diluar variabel independen yang diteliti. Hasil uji t yang dilakukan tampak sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

Model	Standardized	t	Sig.
	Coefficients		
Beta			
1 (Constant)		8.134	.000
Kepemilikan Manajerial	-.052	-.689	.491
Kepemilikan Instiusional	-.046	-.619	.537
Kepemilikan Publik	.068	.905	.367
Kepemilikan Asing	.169	2.265	.025

Sumber: data diolah (2020)

Hasil uji t menunjukkan hanya kepemilikan asing yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Disisi lain variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Berikut uraian pengaruh antar variabel.

### Pengaruh kepemilikan asing terhadap *audit report lag*

Pada industri perbankan atas dasar deskriptif variabel menunjukkan 36% dari struktur kepemilikan berada di komposisi kepemilikan asing. Pengelolaan industri perbankan sebagian besar dilakukan oleh pihak investor asing. Permodalan yang cukup besar, namun tingkat pengembalian dana bagi investor yang masih kecil artinya kurang direspon oleh investor dalam negeri. Asia Tenggara memiliki potensi besar bagi industri perbankan untuk mendapatkan sumber pendanaan dari investor asing. Penduduknya yang cukup padat, perekonomian sedang berkembang, wawasan penduduk akan industri perbankan sangat baik, tata kelola perbankan tergolong baik, peran bank sentral yang sangat besar tampaknya mampu menarik minat investor asing. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Basuony *et al.*, (2016), Masciandaro *et al.* (2020), Hasanudin (2020) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan, Lienardi *et al.* (2015) menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

*Agency theory* menunjukkan bahwa untuk mengurangi gap yang terjadi antara principal dan agent, maka diperlukan pengawasan oleh pihak independen yang sekaligus memiliki investasi di perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Investor asing khususnya yang berkedudukan di luar negara tersebut sangat mengkhawatirkan modalnya sehingga investor asing akan melakukan pengawasan secara ketat dan kontinyu. Karena itu, perusahaan perbankan juga harus mampu menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat. Investor terutama investor asing membutuhkan laporan keuangan auditan untuk memastikan modalnya dan sebagai dasar pengambilan keputusan selanjutnya sehingga sangat tepat bagi perusahaan agar mampu menyampaikan laporan keuangan beserta opini auditor independen secara tepat waktu (Chen *et al.*, 2013; Adiyono & Sambuaga, 2019).



### **Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *audit report lag***

Industri perbankan merupakan sektor industri tergolong *high risk, high return* artinya perusahaan yang memiliki risiko yang jauh lebih tinggi dibandingkan industri lainnya tetapi memiliki potensi keuntungan yang tinggi pula. Investasi pada sektor perbankan ini juga memerlukan besar modal. Industri perbankan termasuk perusahaan jasa yang memiliki karakteristik, mekanisme dan aturan yang lebih unik dan ketat. Investor yang akan bergabung harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang operasional perbankan. Operasional perbankan tidak seperti sektor industri lainnya, apalagi industri perbankan memiliki risiko yang tinggi. Manajemen sangat berperan dalam operasional perbankan sehingga walaupun mereka memiliki investasi atau tidak, operasional perbankan sudah sangat diatur oleh otoritas tertentu seperti Bank Sentral. Hasil penelitian ini sejalan oleh peneliti terdahulu (Ausloos et al., 2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan, Agyei-Mensah (2018), Abernathy et al. (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *audit report lag*.

### **Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit report lag***

Industri perbankan merupakan industri yang unik dan memiliki risiko tinggi sehingga tidak mudah perbankan memperoleh sumber pendanaan dari instansi atau perusahaan lain kecuali yang memiliki keterkaitan dengan bisnis. *Audit report lag* sangat ditentukan oleh karakteristik bisnis perbankan dan faktor lainnya yang terkait dengan tata kelola dan proses bisnis perbankan. Keterlibatan dan tuntutan institusi lain masih sangat rendah mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan opini auditor. Hasil penelitian ini sejalan oleh peneliti terdahulu (Ausloos et al., 2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan, Basuony et al. (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *audit report lag*.

### **Pengaruh kepemilikan publik terhadap *audit report lag***

Sebagai perusahaan publik diatur oleh badan pengatur pasar modal (semacam Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia), juga bank sentral masing-masing negara (Bank Indonesia di Indonesia). Operasional perbankan ini bertugas mengatur dana yang bersumber dari masyarakat dan menyalurkan dana masyarakat untuk membantu perusahaan atau orang pribadi lainnya yang membutuhkan dana bank. Tanggungjawab yang besar atas dana masyarakat tersebut tentunya harus dipastikan dana mampu dikelola dengan benar. Karena itu peran bank sentral suatu negara menjadi penting dalam mengatur dan mengawasi operasional setiap bank dalam suatu negara. Hasil penelitian ini sejalan oleh peneliti terdahulu (Ausloos et al., 2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*; Akhor & Oseghale (2017), Andriana (2015) menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan, Hassan (2016) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit report lag*.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan kepemilikan asing pada *audit report lag* pada perusahaan sektor perbankan tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan hanya variabel kepemilikan asing yang memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Disisi lain, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu: 1) masih ditemukan perusahaan yang belum mempublikasikan laporan keuangan auditan

secara lengkap, 2) ditemukan laporan keuangan audit yang disampaikan dengan bahasa bukan bahasa internasional. Dengan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yang bersifat untuk mengembangkan penelitian sejenis ini selanjutnya adalah dengan memperluas periode penelitian dan mencari sumber di luar bursa efek, serta peneliti selanjutnya sebaiknya mampu mengaitkan variabel audit report lag dengan kinerja keuangan perbankan.

Adapun implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa audit report lag masih menjadi hal penting yang akan menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan. Semakin tepat dan cepat keputusan yang diambil, maka semakin tepat pula ketercapaian keputusan tersebut. Sebaiknya aturan terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan opini auditor harus lebih distandarkan bagi perusahaan publik khususnya yang memiliki investor asing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abernathy, J. L., Barnes, M., Stefaniak, C., & Weisbarth, A. (2017). An International Perspective on Audit Report Lag: A Synthesis of the Literature and Opportunities for Future Research. *International Journal of Auditing*, 21(1), 100–127. <https://doi.org/10.1111/ijau.12083>
- Adiyono, Meitta., & Sambuaga, E. (2019). Penentu Audit Report Lag Pada Perusahaan Terbuka di Indonesia, Filipina, Malaysia dan Singapura. In *Business Knowledge to be Elevated: Advancing Disruptive Innovation* (pp. 543–557). Jakarta: Universitas Pelita Harapan Indonesia.
- Agyei-Mensah, B. K. (2018). Impact of corporate governance attributes and financial reporting lag on corporate financial performance. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(3), 349–366. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-08-2017-0205>
- Ahmad, Maslina., Mohamed, Hamidah., & Nelson, S. P. (2016). The Association Between Industry Specialist Auditor and Financial Reporting Timeliness-Post MRFS Period. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219(1), 55–62. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.04.036>
- Akhor, S. O., & Oseghale, E. O. (2017). An empirical investigation of audit committee attributes and financial reporting lag in Nigeria banking sector. *Journal of Accounting and Financial Management*, 3(2), 25–38.
- Alfraih, M. M. (2016). Corporate governance mechanisms and audit delay in a joint audit regulation. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 24(3), 292–316. <https://doi.org/10.1108/JFRC-09-2015-0054>
- Andriana, D. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 675–687.
- Ausloos, M., Eskandary, A., Kaur, P., & Dhesi, G. (2019). Evidence for Gross Domestic Product growth time delay dependence over Foreign Direct Investment . A time-lag dependent correlation study. *Physica A*, 527, 121181. <https://doi.org/10.1016/j.physa.2019.121181>
- Basuony, M. A. K., Mohamed, E. K. A., Hussain, M. M., & Marie, O. K. (2016). Board characteristics, ownership structure and audit report lag in the Middle East. *International Journal of Corporate Governance*, 7(2), 180. <https://doi.org/10.1504/IJCG.2016.078388>
- Chen, Z., Du, J., Li, D., & Ouyang, R. (2013). Does foreign institutional ownership increase return volatility? Evidence from China. *Journal of Banking and Finance*, 37(2), 660–669. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.10.006>
- Fakhfakh Sakka, I., & Jarboui, A. (2016). Audit reports timeliness: Empirical evidence from Tunisia. *Cogent Business and Management*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/23311975.2016.1195680>
- Hasanudin, A. I. (2020). Pengungkapan Pengendalian Internal : Esensi Komisaris Independen dan

- Struktur Kepemilikan Industri Perbankan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(1), 93–113.
- Hassan, Y. M. (2016). Determinants of audit report lag : evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economic*, 6(1), 13–32. <https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2013-0024>
- Irman, M., Hayati, R., Agia, L. N., History, A., Online, P., Riau, U. I., & Riau, U. I. (2020). Journal of Applied Business and Technology An Empirical Study of The Determinants of Audit Report Delay in Indonesia Banking. *Journal of Applied Business and Technology*, 1(3), 205–211.
- Ishak, I., Muhammad Sidek, A. S., & Rashid, A. A. (2010). The Effect Of Company Ownership On The Timeliness Of Financial Reporting: Empirical Evidence From Malaysia. *Unitar E-Journal*, 6(2).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Lienardi, Vega., & Widyastuti, T. D. (2015). Analisis Pengaruh Persentase Kepemilikan Asing, Latar Belakang Pendidikan Komite Audit, Ukuran Kap, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas, Terhadap Audit Delay. *Balance Unika Atma Jaya*, 2(1), 196–226.
- M. Naimi, Noor; Rohami, Shafei; Wan, N. (2010). Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia. *AAMIAF*, 6(2), 57–84.